

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN HASIL PEMBAHASAN

1. Gambran Umum

a. Sejarah berdirinya Univeristas Muhammadiyah Yogyakarta

Sebagai sebuah gerakan sosial keagamaan, Muhammadiyah tak pelak lagi merupakan fenomena moderen yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tahun 1912. Ciri moderen tersebut tampak dalam tiga hal pokok, yaitu bentuk gerakannya yang terorganisasi, aktivitas pendidikan yang mengacu pada model sekolah moderen untuk ukuran zamannya, dan pendekatan teknologis yang digunakan dalam mengembangkan aktivitas organisasi, terutama amal usahanya. Secara sederhana, dapat dijelaskan bahwa pendekatan teknologis yang digunakan bertumpu pada kecermatan membaca realitas sosial serta ketepatan memperhitungkan tantangan saat itu dan di masa depan. Dengan pendekatan teknologis itu pula, Muhammadiyah sejak awal kehadirannya sebagai gerakan Islam, dakwah, dan tajdid, memberikan perhatian paling utama kepada pengembangan sumberdaya manusia. Perhatian utama pada pengembangan sumber daya manusia itu jugalah yang mendorong aktivis Muhammadiyah mengikhtiarkan berdirinya suatu universitas di “ibukota” Muhammadiyah, Yogyakarta.

Niat mendirikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) telah ada sejak lama. Prof. Dr. Kabir Muzakkir dalam berbagai

kesempatan melemparkan gagasan perlu pendirian Universitas Muhammadiyah. Ketika Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pengajaran meresmikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Yogyakarta pada 18 November 1960, secara eksplisit piagam pendirian mencantumkan FKIP sebagai bagian Universitas Muhammadiyah. Baru pada Bulan Maret 1981, melalui perjuangan keras para aktivis Muhammadiyah seperti Drs. Mustafa Kamal Pasha, Drs. M. Alfian Darmawan, Hoemam Zainal, SH, Brigjen. TNI (Purn) Drs. H. Bakri Syahid, K.H. Ahmad Azhar Basyir, M.A, Ir.H.M. Dasron Hamid, M.Sc, H.M. Daim Saleh, Dr. M. Amien Rais, M.A, H.Mh.Mawardi, Drs. H. Hasan Basri, Drs. H. Abdul Rosyad Sholeh, H. Zubeir Kohar, Ir. H. A. Basit Wahid serta didukung oleh Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah saat itu, K.H.A.R Fakhruddin dan Ketua Wilayah Muhammadiyah DIY, H.M. Muchlas Abror, secara resmi didirikanlah UMY yang kemudian berkembang saat ini. Setelah melewati masa sulit dan melelahkan, UMY kini telah memiliki tujuh fakultas, yaitu Fakultas Agama Islam, Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas Kedokteran, Fakultas Pertanian, dan Fakultas Teknik. Peningkatan kualitas SDM pengelola mendapat prioritas utama dalam pengembangan UMY. Oleh karena itu, setiap tahun UMY mengirimkan sekitar 30 orang tenaga pengajar untuk mengikuti studi lanjut S2 dan S3 baik di dalam

FAI UMY merupakan kampus yang modern, dinamis, sehingga memberikan suasana yang bersahabat sebagai tempat menempa ilmu bagi calon-calon pemimpin bangsa. FAI UMY mengedepankan pelayanan prima untuk menyiapkan SDM yang berkualitas dengan sarana dan prasana yang menunjang. Upaya pemeliharaan dan pembangunan terus dilakukan untuk memberikan hal terbaik bagi penerus tongkat estafet perjuangan. Hingga saat ini, pembangunan terus dilakukan sebagai upaya untuk menyongsong kampus berkelas nasional dan internasional.

Selain itu, FAI UMY adalah tempat bertemunya multi kebudayaan yang terintegrasi dalam ikatan keluarga besar. Keanekaragaman tersebut memberikan kedinamisan dalam kehidupan lingkungan kampus. Hal tersebut, tercermin dari aktivitas mahasiswa yang beragam dan saling melengkapi satu sama lain. Suasana yang dinamis dan beranekaragam ini, menunjukkan bahwa FAI UMY adalah miniatur kehidupan bangsa Indonesia.

Untuk menjamin kemudahan bagi setiap orang untuk datang dan berkunjung di lingkungan kampus dibutuhkan informasi lengkap dan terperinci. Penyediaan informasi lengkap dan menyeluruh tentang dua lokasi kampus FAI UMY dan bagaimana mengaksesnya merupakan salah satu hal penting untuk menjadikan FAI UMY sebagai kampus

yang terbuka dan ramah bagi setiap orang. Hal ini akan sangat

membantu bagi semua pihak untuk mengidentifikasi dan mengunjungi semua sarana dan prasarana yang terdapat di dalam kampus FAI UMY.

Oleh karena itu, informasi tentang arah dan posisi kampus FAI UMY yang tertuang dalam Peta Kampus menjadi suatu kebutuhan. Selain itu juga, informasi mengenai jumlah program studi dan fasilitasnya membutuhkan peta kampus yang komprehensif.

Beberapa sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh FAI UMY antara lain:

1. Gedung berlantai tiga untuk perkantoran, perkuliahan, ruang-ruang pelatihan dan kegiatan kemahasiswaan, dengan lingkungan petamanan yang asri sebagai *rest-area* bagi mahasiswa. berada di antara fakultas-fakultas lain di lingkungan UMY
2. Tujuh ruang perkuliahan dalam desain yang membuat nyaman, ber-AC, dilengkapi panel LCD permanen dan LAN serta Wi-Fi sebagai kemudahan akses jaringan internet.
3. Laboratorium *microteaching* berbasis IT sebagai tempat praktik mengajar mahasiswa PAI sehingga menjadi guru yang profesional dan familier terhadap teknologi modern.

b. Visi, misi, dan tujuan Ekonomi Perbankan Islam

Program Studi Muamalat Konsentrasi Ekonomi dan Perbankan Islam (EPI) - merupakan program studi (prodi) termuda di Fakultas

EPI yang didirikan tahun 1998 telah mendapat akreditasi A dan lulusannya mendapat gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI).

Sejak tahun berdirinya 1998 Jurusan – Prodi Muamalat Konsentrasi Ekonomi dan Perbankan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (EPI FAI UMY) berkembang menyesuaikan kebutuhan tenaga profesional dalam bidang ekonomi Islam pada umumnya dan perbankan syariah pada khususnya, dengan terus melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi (KBK) agar mampu mendukung *output* yang berdaya saing tinggi di tengah-tengah masyarakat. Keseriusan tersebut ditunjukkan dengan perolehan Akreditasi dengan nilai “A” berdasar SK BAN PT Depdikbud RI Nomor 004/BAN-PT/Ak-XIII/S1/V/2010.

a. Visi

Jurusan – Program Studi Muamalat Konsentrasi Ekonomi dan Perbankan Islam memosisikan diri sebagai program studi terdepan dan mencerahkan di bidang ekonomi dan perbankan Islam berlandaskan semangat ijtihad dan profesionalisme.

b. Misi

1. Memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan bidang ekonomi dan perbankan Islam
2. Membangun sikap pro-mutu di bidang penelitian, pendidikan-pengajaran, dan pengabdian masyarakat

3. Memberikan dan mengembangkan pelayanan profesional, baik secara internal maupun eksternal.

c. Tujuan

Tujuan penyelenggaraan program pendidikan sarjana Ekonomi dan Perbankan Islam FAI UMY adalah melahirkan sarjana dengan kualifikasi:

1. memiliki kemampuan dasar untuk menggali konsep muamalah dari al-Qur'an dan as-Sunnah, khususnya menyangkut persoalan ekonomi dan perbankan;
2. memiliki ilmu pengetahuan dan kemampuan praktis di bidang ekonomi dan perbankan Islam;
3. memiliki keterampilan untuk menganalisis dan memecahkan persoalan perekonomian umat;
4. memiliki akhlak mulia dan kemampuan menegakkan *al-amr bi al-ma'ruf wa al-nahy 'an al-m.*

d. Status

Jurusan – Program Studi Muamalat Konsentrasi Ekonomi dan Perbankan Islam mendapatkan peringkat **Akreditasi A** berdasarkan SK

Keunikan Prodi EPI FAI UMY dengan program sejenis di Universitas lain, adalah pada sisi keseimbangan. Yaitu keseimbangan antara sisi syariah dan kemampuan praktis di bidang manajemen perbankan. Keseimbangan ini perlu ditekankan, sebab dalam praktek perbankan syariah, ternyata masih ada praktek syariah, namun substansinya belum syariah. Penyebabnya, praktisi di perbankan syariah itu berangkat dari perbankan konvensional. "Untuk mengejar pemenuhan tenaga kerja syariah, mereka dilatih beberapa bulan kemudian diterjunkan ke perbankan syariah. Sehingga sisi luarnya syariah, tetapi substansinya konvensional. Karena itu, mereka perlu ditingkatkan kemampuan syariahnya". Karena itu, Ekonomi Perbankan Islam berupaya untuk menciptakan lulusan yang mempunyai kemampuan syariah seimbang. Tidak hanya kulit luarnya, tetapi substansinya juga syariah. Kemampuan ini sudah ditunjukkan mahasiswa EPI yang magang di perbankan syariah.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tingkat religiusitas mahasiswi Ekonomi Perbankan Islam (EPI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari angket dengan variabel religiusitas atas jawaban seluruh responden yang ada, maka religiusitas mahasiswi dapat dideskripsikan. Adapun pendeskripsian ini dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu religiusitas yang tinggi, sedang dan rendah. Selanjutnya langkah-langkah yang diambil adalah menentukan interval dari keseluruhan kelas (tinggi, sedang dan rendah). Namun sebelum

menentukan interval, maka terlebih dahulu mencari nilai range dengan cara sebagai berikut :

$$I = \frac{R}{K}$$

I : Interval kelas (golongan)

R : Nilai maksimum-nilai minimum+1

K : Jumlah kelas (golongan)

Dari hasil jawaban angket yang telah disebar dan telah diberi skor, maka terdapat berbagai nilai yang berbeda antara satu responden dengan yang lainnya. Secara singkat skor tertinggi dari hasil secara keseluruhan memiliki nilai sebesar 70. Sedangkan skor terendah dengan nilai 52. Skor ini kemudian digunakan untuk mencari interval yang membedakan antara pemilik skor tinggi dan skor yang rendah.

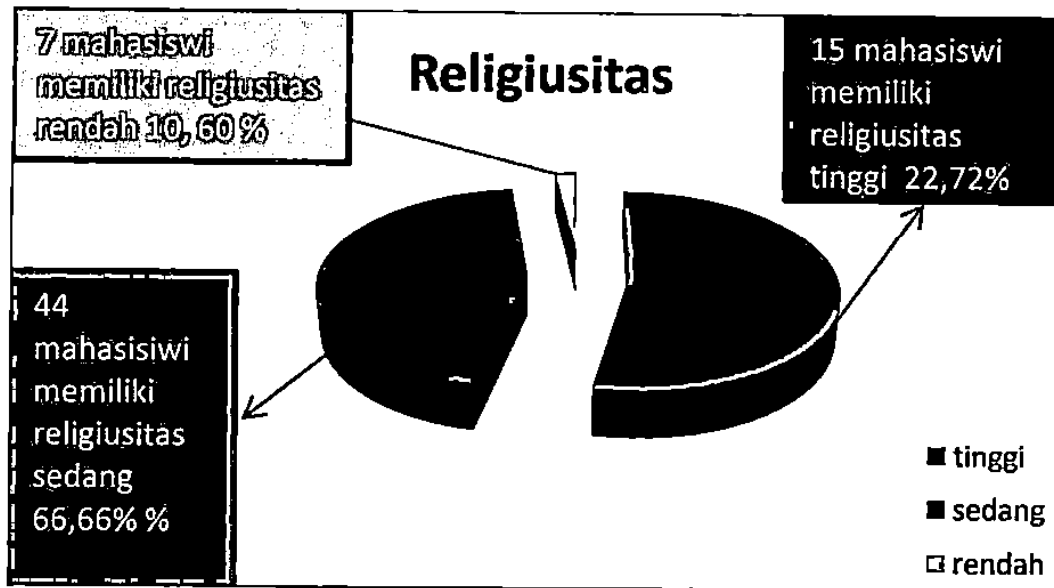
$$I = \frac{70-52+1}{3} = 6$$

Setelah diperoleh nilai interval, maka membuat tabel sebagai berikut :

(TABEL BAB 4.1 NILAI INTERVAL VARIABEL RELIGIUSITAS)

Interval	Frekuensi	Kriteria	Prosentase
64-70	15 mahasiswi	Tinggi	22,72%
58-63	44 mahasiswi	Sedang	66,66%
52-57	7 mahasiswi	rendah	10,60%

(GAMBAR BAB 4.1 FROSENTASE VARIABEL RELIGIUSITAS)



Berdasarkan data di atas terlihat bahwa 66 responden dari 2 angkatan yaitu angkatan 2011 dan 2012 menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas tinggi sebanyak 15 mahasiswa, tingkat sedang sebanyak 44 mahasiswa dengan prosentase 66,66%, dan berada tingkat rendah 7 mahasiswa prosentase 10,60%.

B. Tingkat Gaya Hidup mahasiswa Ekonomi Perbankan Islam (EPI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

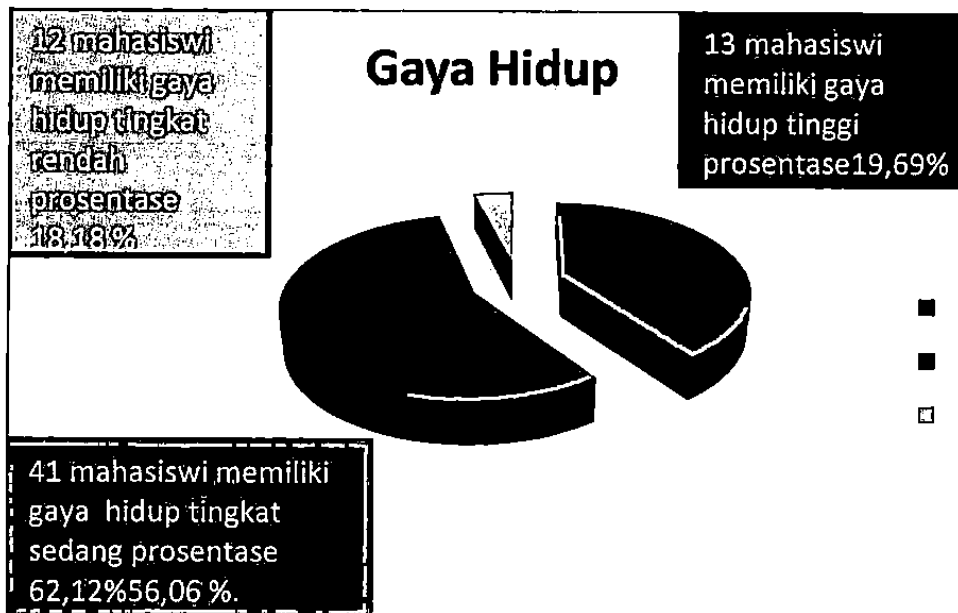
Berdasarkan Hasil skoring angket tentang variabel Gaya Hidup mahasiswa Ekonomi Perbankan Islam yaitu nilai tertinggi adalah 45 dan

Setelah itu membuat tabel dan memasukan nilai mahasiswi yang berada dikriteria tersebut. Maka diperoleh tabel sebagai berikut :

(TABEL BAB 4.2 INTERVAL VARIABEL GAYA HIDUP)

Interval	Frekuensi	Kriteria	Prosentase
38-45	13 mahasiswi	Tinggi	19,69%
31-37	41 mahasiswi	Sedang	62,12%
24-30	12 mahasiswi	Rendah	18,18%

(GAMBAR BAB 4.2 FROSENTASE VARIABEL GAYA HIDUP)



Setelah dilakukan analisis ternyata gaya hidup mahasiswi Ekonomi Perbankan Islam ini tidak jauh berbeda dengan hasil data tingkat religiusitas mahasiswi. Artinya variabel gaya hidup didominasi pada kriteria sedang. Hal ini terlihat bahwa dari keseluruhan 66 sampel yang

ada, 41mahasiswi dengan prosentase62,12%. Kemudian untuk 13mahasiswi dengan prosentase 19,69% memiliki gaya hidup yang tinggi. Sedangkan 12 sisanya memiliki gaya hidup yang rendah.

C. Tingkat Cara berpakaian mahasiswi Ekonomi Perbankan Islam (EPI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Nilai tertinggi dari hasil skoring angket terkait variabel cara berpakaian setelah dilakukan analisis untuk mahasiswi Ekonomi Perbankan Islam, skor yang tertinggi adalah 60 dan skor terendahnya yaitu 31.

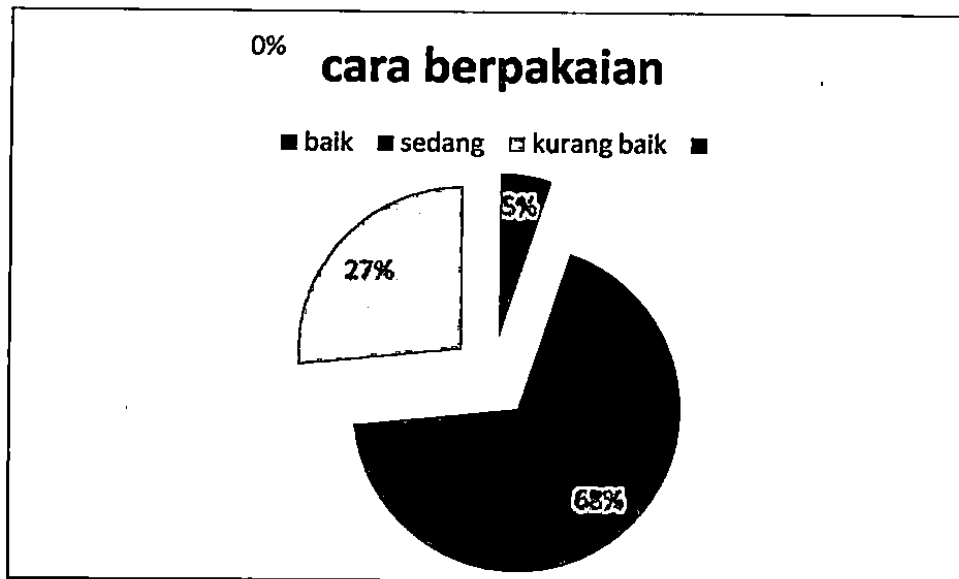
$$I = \frac{60-31+1}{3} = 10$$

Setelah hasil dari nilai intervalnya sudah diketahui, maka langkah selanjutnya yaitu membuat tabel dan memasukan nilai mahasiswi yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Dengan demikian diperoleh tabel sebagai berikut :

(TABEL BAB 4.3 INTERVAL VARIABEL CARA BERPAKAIAN)

Interval	Frekuensi	Kriteria	Prosentase
50-60	3 mahasiswi	Baik	4,54%
40-49	39 mahasiswi	Sedang	59,09%
30-39	14 mahasiswi	Kurang baik	21,21%

(GAMBAR BAB 4.3 FROSENTASE VARIABEL CARA BERPAKAIAN)



Setelah dilakukan analisis ternyata cara berpakaian mahasiswi Ekonomi Perbankan Islam tingkat sedang. Dari hasil analisis secara menyeluruh, hasil yang terlihat bahwa dari keseluruhan 66 sampel yang ada, 4 diantaranya cara berpakaian mahasiswi berada ditingkat baik, yaitu 4,54%; 39 mahasiswi cara berpakaian ditingkat sedang, dengan prosentase 59,09%. Selanjutnya 14 mahasiswi berada pada tingkat kurang baik dengan prosentase 21,21%. Dengan demikian dapat dikatakan cara berpakaian mahasiswi Ekonomi Perbankan Islam berada pada posisi sedang, karena jumlahnya lebih banyak dari kategori baik dan kurang baik, dengan 39 mahasiswi dengan prosentase 59,09%.

D. Pengaruh tingkat religiusitas dan gaya hidup terhadap cara berpakaian mahasiswi

Penelitian yang dilakukan melalui angket terhadap mahasiswi Ekonomi Perbankan Islam (EPI) Fakultas Agama Islam

Muhammadiyah Yogyakarta dengan jumlah 66 responden menghasilkan data sesuai program *SPSS 15.0 for Windows* sebagai berikut:

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS, maka diperoleh hasil seperti gambar pada tabel dibawah ini :

(TABEL BAB 4.4 KOEFISIEN)

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	Zero-order	Partial
1 (Constant)	.109	13.719		.008	.994
Religiusitas	.386	.212	.225	1.818	.074
Gayahidup	.414	.190	.270	2.175	.033

a Dependent Variable: berpakaian

Ha: Ada pengaruh antara tingkat religiusitas dan gaya hidup terhadap cara berpakaian mahasiswi.

Ho: Tidak ada pengaruh antara tingkat religiusitas dan gaya hidup terhadap cara berpakaian mahasiswi.

Dari tabel ini juga terlihat untuk nilai "a" adalah 0,109 nilai "b1" adalah 0,386 dan nilai "b2" adalah 0,414. Sehingga akan menghasilkan garis regresi yang sama, baik dihitung secara manual atau secara program SPSS. Dan hasil dari hitungan adalah :

$$Y = 0,109 + 0,386. X1 + 0,414. X2$$

Variabel religiusitas terlihat pada kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0,074. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,074 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima yaitu tidak ada pengaruh

antara tingkat religiusitas terhadap cara berpakaian mahasiswi. Variabel religiusitas mempunyai t hitung yakni 1,818 dengan t tabel 1,669. Jadi t hitung > t tabel dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas tidak berpengaruh tapi memiliki kontribusi terhadap cara berpakaian.

Sedangkan Untuk variabel gaya hidup terlihat pada kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0,033. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,033 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ada pengaruh gaya hidup terhadap cara berpakaian mahasiswi Ekonomi Perbankan Islam (EPI) . Variabel gaya hidup mempunyai t hitung yakni 2,175 dengan t tabel 1,669. Jadi t hitung > t tabel dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup memiliki pengaruh terhadap cara berpakaian dan memiliki kontribusi terhadap cara berpakaian.

Selain itu jika dilihat secara simultan atau bersamaan antara pengaruh religiusitas (X1) dan gaya hidup (X2) terhadap cara berpakaian mahasiswi (Y) bahwa dari tabel diperoleh nilai F hitung sebesar 6,434 dengan nilai probabilitas sig 0,03. Nilai F tabel adalah 2,76 maka $6,434 > 2,76$ dan nilai sig 0,03 lebih kecil dari nilai probabilitas sig 0,05 ($0,03 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ada pengaruh yang signifikan antara tingkat religiusitas dan gaya hidup terhadap cara berpakaian mahasiswi Ekonomi Perbankan Islam (EPI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas dan gaya hidup bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap cara berpakaian.

(TABEL BAB 4.5 ANOVA)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	403.027	2	201.513	6.434	.003(a)
	Residual	1973.291	63	31.322		
	Total	2376.318	65			

a Predictors: (Constant), gayahidup, religiusitas
b Dependent Variable: berpakaian

Selain itu besarnya kontribusi religiusitas dan gaya hidup terhadap cara berpakaian dapat dilihat dalam tabel *Model Summary* dalam kolom R Square (Koefisien Determinasi) dengan nilai 0,170. Dari tabel ini maka dapat diketahui bahwa religiusitas dan gaya hidup mempengaruhi cara berpakaian 17%. Sedangkan 83% lagi dipengaruhi oleh yang lainnya.

(TABEL BAB 4.6 MODEL SUMMARY)

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	R Square Change	F Change	df1	df2
1	.412(a)	.170	.143	5.59661

2. PEMBAHASAN

a. Religiusitas

Setelah melakukan analisis data pada variabel religiusitas ternyata Data ini mendominasi banyaknya mahasiswi yang memiliki religiusitas dengan kriteria sedang dengan prosentase 66,66%. Oleh karena itu dapat dikatakan tingkat religiusitas mahasiswi secara keseluruhan berada pada posisi sedang. Dari data di atas dapat diketahui juga bahwa mahasiswi

frosentase 22,72%, mahasiswi yang masuk dalam kriteria rendah, yaitu kisaran 10,60% rendahnya religiusitas mahasiswi. Dengan demikian hasil data secara keseluruhan menggambarkan bahwa tingkat religiusitas mahasiswi Ekonomi Perbankan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dapat dikatakan sedang.

Hal ini terbukti dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa mahasiswi yang memiliki religiusitas sedang lebih besar dari pada tingkat religiusitas dengan kriteria tinggi dan rendah. Tingkat religiusitas ini telah dipaparkan dengan menggunakan ststistik dari hasil angket sebagai instrument penelitian. Selain itu tingkat religiusitas dengan kriteria sedang ini juga dapat dilihat berdasarkan wawancara dengan mahasiswi Ekonomi Perbankan Islam yang telah dilakukan. Tingkat religiusitas mahasiswi Ekonomi Perbankan Islam berada pada keseimbangan yaitu tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, berada ditengah-tengah mengarah ketinggian tinggi, hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara dengan mahasiswi Ekonomi Perbankan Islam bahwa mereka sudah melakukan perintah Allah seperti halnya melaksanakan sholat 5 waktu , menunaikan zakat, dan melaksanakan puasa. Mereka juga mengetahui ayat Al-qur'an yang memerintahkan bahwa suatu kewajiban untuk wanita menutup aurat. Tapi dalam prakteknya dalam kehidupan sehari-hari belum melakukannya dengan sempurna, seperti sholat 5 waktu kebanyakan dari mahasiswi menjawab tetap menjalankan sholat, akan tetapi sholat yang dikerjakan masih belanga belanga, salah satunya sholat shubuh dikarenakan agak

susah untuk bangun pagi. tetapi ada juga sebagian menjawab bahwa telah melaksanakan sholat 5 waktu dengan sempurna bahkan juga melaksanakan sholat sunnah. Disini terlihat bahwa tingkat religiusitas mahasiswi berada pada kategori sedang, artinya bervariasi tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

b. Gaya hidup

Setelah melakukan analisis pada variabel gaya hidup maka didapatkan hasil 13 mahasiswi yang berada pada kategori gaya hidup tinggi dengan prosentase 19,69%. Sedangkan dikategori sedang terdapat 41 mahasiswi dengan prosentase 62,12%, kemudian 12 mahasiswi berada pada kategori rendah dengan prosentase 18,18%. Namun dapat dikatakan juga bahwa mahasiswi memiliki gaya hidup yang cukup tinggi dengan kisaran 19,69% dari hasil data statistik diatas artinya, gaya hidup mahasiswi didominasi pada kategori sedang mengarah ke tingkat tinggi diperoleh melalui hasil anket. Hasil hitungan statistik diatas tingkat gaya hidup mahasiswi didominasi tingkat sedang, Selain itu gaya hidup dengan kriteria sedang ini juga dapat dilihat berdasarkan wawancara dengan mahasiswi Ekonomi Perbankan Islam yang telah dilakukan. Jawaban oleh mahasiswi Dalam melakukan aktivitas selain pergi kuliah mereka juga mengisi waktu luang dengan cara jalan-jalan dengan teman-teman, pergi ke tempat pusat perbelanjaan, atau nongkrong bersama diluar. Begitu juga dalam cara menghabiskan uang biasanya mahasiswi membelanjakan uangnya untuk membeli perlengkapan seperti baju, sepatu, dan lain-lain.

sebulan minimal membeli satu baju atau perlengkapan lainnya, jika tidak merasakan ada yang kurang dalam hidup. Karena wanita kebanyakan suka pergi shopping, khusus pada pembelian baju tidak perlu membeli dengan harga mahal yang penting bagus dan suka, sehingga waktu dipakai tetap kelihatan mewah meskipun dengan harga cukup miring. Tapi perlengkapan seperti dompet, sepatu (wages) itu biasanya dicari yang agak bermerek dan sedikit mahal, karena kualitas bagus dan bisa tahan lama, Soal penampilan tetap mengikuti perkembangan zaman tapi tetap menggunakan pakaian yang sopan apalagi didalam kampus.

Sebagian mahasiswi juga ada yang menjawab cara mengisi waktu luang dengan cara membaca buku atau mengerjakan tugas kuliah, jika semua tugas atau semua pekerjaan pokok sudah selesai baru berkumpul atau bermain dengan teman. Dalam cara menghabiskan uangnya dengan cara membeli kebutuhan pokok hidup, kalau uangnya masih sisa untuk membeli keperluan-keperluan dirasa penting, membeli perlengkapan seperti baju, tas dan lain-lainnya, kalau memang lagi butuh dengan barang tersebut dan juga kalau ada uang lebih, dan tidak pernah memikirkan tempat dimana untuk membeli barang tersebut, yang jelas barang itu bagus dan menyukainya.

Kriteria sedang gaya hidup ini mendapat penguatan dari hasil observasi yang dilakukan. Dari observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa berpenampilan ada sebagian mahasiswi yang berdandan sangat

lebih fashionable. Hal itu terlihat dari barang-barang yang mereka kenakan seperti tas dan sepatu, peneliti melihat sebagian dari barang-barang mereka sepatu (wages), tas dan jam tangan. akan tetapi tidak sedikit pula perlengkapan dalam berpenampilan dengan biasa-biasa saja. Dengan demikian dapat dilihat gaya hidup mahasiswi Ekonomi Perbankan Islam berada pada kategori sedang.

c. Cara berpakaian

Setelah dilakukan analisis ternyata cara berpakaian mahasiswi Ekonomi Perbankan Islam berada pada kategori sedang. Dari hasil analisis secara menyeluruh, hasil yang terlihat bahwa dari keseluruhan 66 sampel yang ada, 3 diantaranya cara berpakaian mahasiswi berada ditingkat baik, yaitu 4,54%. Selanjutnya 39 mahasiswi cara berpakaian berada pada kategori sedang yaitu 59,09%, dan 14 mahasiswi lainnya berada pada kategori kurang baik diperoleh melalui hasil angket. Dengan melihat hasil diatas maka dapat dikatakan cara berpakaian mahasiswi Ekonomi Perbankan Islam berada pada kategori sedang hal ini dibuktikan banyaknya mahasiswi berada pada kategori sedang dengan prosentase 59,09%.

Agama Islam membuat syarat-syarat pakaian yang harus digunakan oleh wanita muslimah, yaitu : *pertama* Meliputi seluruh badan, kecuali muka dan telapak tangan. *Kedua*, Kainnya harus tebal dan tidak tipis (transparan). *Ketiga* Harus longgar dan tidak ketat. *Keempat*

tidak menggambarkan sesuatu dari tubuhnya. *Keempat*, Tidak menyerupai pakaian laki-laki.

Hasil hitung dari angket tentang cara berpakaian mahasiswi sesuai juga dengan observasi yang dilakukan dilapangan, dalam hal berpakaian mahasiswi dapat dikatakan berada pada kategori sedang, artinya cara berpakaian mahasiswi ada yang sudah baik dan ada yang kurang baik. hal ini dapat terlihat masih ada mahasiswi yang cara berpakaian yang telah mengikuti syariat Islam seperti tidak mengenakan pakaian ketat, tidak transparan dan juga tidak menyerupai pakaian laki-laki. Disamping itu juga ada mahasiswi yang masih belum memakai pakaian yang belum dengan syariat Islam hal ini tampak masih ada mahasiswi mengenakan baju yang agak ketat sehingga dapat menggambarkan bentuk tubuh, dan selain itu juga dapat dilihat pakaian yang agak transparan yang bahannya terbuat salah satunya dari sifon, sebenarnya rok yang dipakai oleh mahasiswi sudah lebar dan longgar tapi masih ada permasalahan lain yaitu transparan sehingga warna kulit kaki jadi bisa terlihat.

Kriteria sedang cara berpakaian ini mendapat penguatan dari hasil wawancara yang dilakukan. Wawancara yang dilakukan kepada teman-teman Fakultas Agama Islam yang berbeda jurusan seperti mahasiswi Pendidikan Agama Islam dan Komunikasi Penyiaran Islam. Hasil wawancara yang dilakukan kebanyakan jawaban yang diberikan cara berpakaian mahasiswi Ekonomi Perbankan Islam masih ada mahasiswi

yang transparan, akan tetapi tidak semua mahasiswi Ekonomi Perbankan Islam cara berpakaianya seperti itu, masih ada beberapa mahasiswi yang memakai pakaian sesuai dengan syariat islam, seperti mengenakan rok yang tidak transparan, pake gamis, dan mengenakan jilbab besar dan tebal. Hal ini senada dengan wawancara yang dilakukan dengan salah satu dosen Ekonomi Perbankan Islam bapak Muhsin Hariyanto, aturan berpakaian baru dibuat untuk kampus, untuk Fakultas Agama Islam sendiri belum dilakukan batas-batas dalam berpakaian, yang penting pakaian tersebut sudah sopan. Cara berpakaian mahasiswi Ekonomi Perbankan Islam bisa dikatakan belum ideal, yang dimaksud ideal disini masih ada mahasiswi menggunakan pakaian tersebut belum sesuai dengan syariat Islam, meskipun begitu tidak semua mahasiswi Ekonomi Perbankan Islam cara berpakaianya tidak ideal, masih ada mahasiswi yang sudah menggunakan pakaian yang sesuai dengan syariat Islam. Dengan melihat hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa cara berpakaian mahasiswi Ekonomi Perbankan Islam berada pada posisi tengah-tengah, artinya cara berpakaian mahasiswi tidak terlalu baik dan tidak terlalu buruk, sehingga cara berpakaian mahasiswi berada pada posisi sedang.

d. Pengaruh tingkat religiusitas dan gaya hidup terhadap cara berpakaian mahasiswi ekonomi perbankan Islam EPI.

Penelitian yang dilakukan melalui angket terhadap mahasiswi

Muhammadiyah Yogyakarta dengan jumlah 66 responden menggunakan *SPSS 15.0 for Windows*. Variabel religiusitas terlihat pada kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0,074. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,074 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima yaitu tidak ada pengaruh antara tingkat religiusitas terhadap cara berpakaian mahasiswi. Variabel religiusitas mempunyai t hitung yakni 1,818 dengan t tabel 1,669. Jadi t hitung $< t$ tabel dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas tidak berpengaruh tapi memiliki kontribusi terhadap cara berpakaian.

Sedangkan Untuk variabel gaya hidup nilai sig 0,033. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_o ditolak dan H_a diterima, yaitu ada pengaruh gaya hidup terhadap cara berpakaian mahasiswi Ekonomi Perbankan Islam (EPI). Variabel gaya hidup mempunyai t hitung yakni 2,175 dengan t tabel 1,669. Jadi t hitung $> t$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup memiliki pengaruh terhadap cara berpakaian dan memiliki kontribusi terhadap cara berpakaian.

Selain itu jika dilihat secara simultan atau bersamaan antara pengaruh religiusitas dan gaya hidup terhadap cara berpakaian mahasiswi bahwa dari tabel diperoleh nilai F hitung sebesar 6,434 dengan nilai probabilitas sig 0,005. Nilai F tabel adalah 2,76 maka $6,434 > 2,76$ dan nilai sig 0,03 lebih kecil dari nilai probabilitas sig 0,05 ($0,03 < 0,05$). Dengan demikian H_o ditolak dan H_a diterima, yaitu ada

pengaruh yang signifikan antara tingkat religiusitas dan gaya hidup terhadap cara berpakaian mahasiswi Ekonomi Perbankan Islam (EPI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas dan gaya hidup bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap cara berpakaian mahasiswi Ekonomi Perbankan Islam (EPI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.